

**ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADIST KELAS XI DI MA BPII PAMBOANG**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

FAISAL SUMANTRI HAMUDENG

NIM : 10156120225

JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE




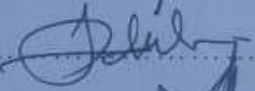

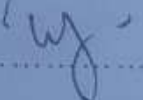
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MA BPII Pamboang" yang disusun oleh **Faisal Sumantri Hamudeng, NIM 10156120225**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 November 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Dr. Aan Setiawan, M.Pd.	()
Penguji I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Penguji II	: Achmad Taqlidul CF., S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Faisal Sumantri Hamudeng NIM: 10156120225. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Analisis penilaian autentik Pada mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene Juli 2025

PEMBIMBING I



Zulfianah Sunusi.M.Pd
NIP.1988042421019032009

PEMBIMBING II



Muhammad Idris Hasanuddin.S.Pd..M.Pd.i
NIP.1984 111220190310007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Sumantri Hamudeng
NIM : 10156120225
Tempat/Tgl.Lahir : Pare-pare/17 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alama : Parappe Kelurahan Sirindu
Judul Skripsi : Analisis penilaian autentik pada mata pelajaran al-qur'an
Hadist kelas XI di MA BPH Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, Juli 2025

Penyusun,



Faisal Sumantri Hamudeng
NIM: 10156120225

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Autentik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang” dalam waktu yang tidak terlalu lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penelitian ini berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan dan kesabarannya untuk menyelesaikan skripsi ini untuk meraih gelar sarjana (S1). Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Autentik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang ”

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak di selesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak di setiap tahapannya, baik itu bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut, proses penyusunan skripsi ini tidak dapat di selesaikan. Terkhusus untuk ayahanda tercinta bernama Hamudeng dan almarhumah ibunda bernama Rosmah yang telah merawat dan membesarkan peneliti sehingga peneliti bisa berada titik ini serta para saudara Penulis mengucapkan terima kasih banyak sebanyak banyaknya atas dukungan dan juga jasa yang tidak dapat di hitung serta kasih sayang yang tidak pernah putus.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Dr. Hamzah Fathani, S. Ag., M Th. I. Selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang menyelenggarakan kegiatan praktikum pendidikan yang memberikan penguatan pada kompetensi keguruan dan life skill, keagamaan dan akhlak mulia.
3. Bapak Darwis, S, Si. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada semua mahasiswa/i khususnya pada mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Zulfianah Sunusi,S.Pd.i M.Pd.i Selaku Pembimbing I dan Muhammad Idris Hasanuddin,S.Pd., M.Pd,i Sebagai pembimbing II yang telah senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pembimbingan dan mengarahkan penulis mulai mulai menyusun skripsi ini sampai selesai
5. Muhammad Saddang,S.Si.,. M. Pd. Sebagai penguji I dan Achmad Taqlidul CF,S.Pd.,M,Pd sebagai.Penguji II, yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf bagian akademik jurusan Tabiyah dan Keguruan STAIN Majene yang penuh ketulusan dan keikhlasan melayani dan membantu mahasiswa/i
7. Hasanuddin, S.Ag.,M.Pd Selaku kepala sekolah di MA BPII Pamboang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di MA BPII Pamboang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

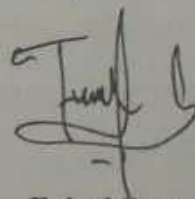
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Sumantri Hamudeng
NIM : 10156120225
Tempat/Tgl.Lahir : Pare-pare/17 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alama : Parappe Kelurahan Sirindu
Judul Skripsi : Analisis penilaian autentik pada mata pelajaran al-qur'an
Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, Juli 2025

Penyusun,



Faisal Sumantri Hamudeng
NIM: 10156120225

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	12
A. Penilaian Autentik	12
B. Pembelajaran Al-Qur`an Hadist	25
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	36
G. Penguji Keabsahan Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI di MA BPII Pamboang.....	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik di kelas XI MA BPII Pamboang.....	58

BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Faisal Sumantri Hamudeng
NIM : 10156120225
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MA BPII Pamboang

Penelitian ini membahas penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas XI di MA BPII Pamboang. Penilaian autentik menjadi salah satu komponen penting dalam Kurikulum 2013 karena menekankan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi penilaian autentik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta peserta didik kelas XI. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik di MA BPII Pamboang telah dilaksanakan dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menilai aspek sikap melalui observasi, pengetahuan melalui tes lisan dan tertulis, serta keterampilan melalui praktik hafalan. Faktor pendukung implementasi penilaian autentik meliputi adanya pembelajaran BTQ, ketersediaan sarana prasarana, dan komitmen guru. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai.

Kesimpulannya, penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang sudah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi kendala teknis dan manajerial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama Islam, khususnya dalam pengembangan penilaian autentik yang lebih efektif.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Al-Qur'an Hadist, MA BPII Pamboang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan pada dasarnya yakni untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman pemberi arah aktivitas pendidikan yang dilakukan. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan secara jelas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka proses pembelajaran harus diarahkan untuk tidak hanya menekankan pada hafalan dan latihan penguasaan soal-soal ujian. Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak kepada para lulusan yang hanya membawa selebar ijazah. Dibalik ijazah yang dimilikinya tidak tercermin adanya kualitas watak, kepribadian, pemikiran, keahlian, dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.² Kualitas lulusan satuan pendidikan

¹Sulthon, *Ilmu Pendidikan* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), h.23.

²Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.2.

merupakan masalah mendasar dalam pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan cenderung tidak mempunyai nilai tambah, sehingga muncul kesan bahwa orientasi satuan pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat rutin, tidak punya arah yang jelas. Hal ini ditandai dengan kualifikasi lulusan tersebut yang sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang telah ia peroleh selama di sekolah.³

Pendidikan yang berkualitas merupakan lambang kemajuan bangsa. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Pendidikan tidak berorientasi pada hasil semata, tetapi juga pada proses belajar. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara berimbang.⁴ Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantara proses dan hasil belajar tidak akan dapat membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Inti dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran secara interaktif antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dalam sebuah pembelajaran, evaluasi digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pemahaman ini menjadi penting karena evaluasi tidak hanya

³Muhtarom Zaini, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: Maktabah, 2018), h.15.

⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

berbicara tentang hal-hal yang telah lalu tapi juga berbicara ke depan. Evaluasi dapat memberikan informasi yang terjadi di masa lalu dan menjadi pengarah tentang apa yang harus dilakukan di masa depan.⁵

Evaluasi pembelajaran peserta didik lebih didominasi oleh penilaian dengan teknik tes tertulis. Tes tertulis sendiri memiliki beberapa kelemahan, diantaranya tes tertulis hanya memiliki jawaban tunggal, hanya fokus pada nilai akhir mengabaikan proses belajar peserta didik, dan umumnya tes tertulis tidak mampu mengukur semua aspek belajar. Apabila pembelajaran hanya difokuskan pada ranah kognitif, maka sekolah hanya akan melahirkan peserta didik yang pintar. Oleh karenanya kini, pembelajaran haruslah mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berimbang agar nantinya peserta didik bukan hanya pintar, tapi bermoral dan terampil.

Penilaian tradisional seperti tes pilihan ganda, benar salah, dan soal menjodohkan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dipandang telah gagal untuk mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam ini tidak dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata.⁶ Hal ini karena penilaian tradisional hanya terpaku pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Atas dasar itulah penilaian autentik mendapat traksi yang cukup kuat untuk diterapkan.

Penilaian seharusnya tidak hanya sekadar meminta peserta didik mengulang apa yang telah dipelajari, karena hal ini hanya melatih peserta didik menghafal dan mengingat saja, sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik menjadi kurang bermakna. Diperlukan penilaian untuk mengevaluasi kemampuan

⁵ Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: IAIN Kudus, 2017), h.135.

⁶ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 288.

peserta didik dalam dunia nyata, dimana peserta didik belajar bagaimana menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam tugas yang nyata.

Saat ini, sistem pendidikan Indonesia terus beradaptasi dengan dinamika zaman. Meskipun Kurikulum 2013 pernah menjadi acuan utama, namun saat ini telah muncul berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi daerah.

Kurikulum-kurikulum terbaru ini lahir dari kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang cepat. Kurikulum Merdeka, sebagai contoh, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan proyek, dan penguatan literasi serta numerasi.

Peralihan dari kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuju Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga memiliki sikap yang positif, keterampilan yang relevan, dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang produktif, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global.

Penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata berbentuk kinerja atau hasil kerja. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif

untuk menilai mulai dari masukan (input), proses (process), dan keluaran (output) pembelajaran.⁷

Penerapan penilaian autentik akan berpotensi mendatangkan berbagai keuntungan karena penilaian autentik dapat menekankan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dalam pembelajaran, selain itu penilaian autentik dapat memberikan gambaran yang akurat tentang prestasi siswa karena penilaian tidak dilakukan berdasarkan hasil saja, melainkan berdasarkan proses yang berkesinambungan. Dalam hal ini guru memegang peran lebih besar dalam proses penilaian, keterlibatan guru ini turut memastikan proses evaluasi tentang keberhasilan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sejauh ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang religius dan taat terhadap aturan-aturan-Nya. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus tragis tentang tingkah laku peserta didik yang jauh dari nilai-nilai etika, seperti tawuran, kasus bullying, perkelahian, berjudi, mencuri, tindakan asusila, dan akhir-akhir ini banyak peserta didik yang berani bertindak tidak sopan bahkan memukuli pendidik. Banyak alasan yang disampaikan sebagai bentuk argumentasi ketidakberhasilan pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam memainkan perannya. Mata pelajaran ini seringkali hanya menjadi pelajaran rutinitas dengan pendidik sebagai penceramah dan peserta didik sebagai pendengar yang pasif. Akibatnya, ilmu yang diperoleh peserta didik hanya berupa hafalan kosong dan tidak terwujud dalam tindakan sehari-hari..⁸

⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.24.

⁸ Dika Setiawan, "Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Asasiyya Journal of Basic Education* 1, no. 2 (2017): h. 35.

Pada umumnya, guru melakukan penilaian di kelas terikat dengan aktivitas belajar mengajar dalam upaya menghimpun data, fakta, dan dokumen belajar siswa dengan tujuan untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Guru yang profesional memanfaatkan penilaian prosedur dan prestasi belajar untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan penilaian prosedur dan prestasi belajar tersebut membutuhkan informasi yang bervariasi dari kelompok peserta didik, guru juga dapat menerapkan metode dan teknik yang bervariasi dalam melaksanakan penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, pengamatan, portofolio, catatan harian, ujian, data hasil interview, survey dan sebagainya. Penilaian yang tepat akan dapat memberikan cerminan dan refleksi proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Penilaian seperti itu dapat menunjukkan perilaku belajar peserta didik secara lengkap, serta menunjukkan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata. Gambaran lengkap tentang peserta didik juga dicerminkan dalam perilaku peserta didik pada saat istirahat, berkomunikasi dengan guru, bergaul dengan teman, berinteraksi dengan orang lain, mengikuti pelajaran, membuat tugas, menghasilkan produk.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa rendahnya minat siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, rendahnya kualitas hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar siswa cenderung lebih bersifat hafalan dan kurang menekankan pada pemahaman konsep, siswa kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang di peroleh dalam situasi nyata, dan kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di

MA BPII Pamboang dengan judul “Analisis penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang”	Penilaian autentik adalah metode evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Berbeda dengan penilaian tradisional yang biasanya berfokus pada tes tertulis, penilaian autentik lebih menekankan pada proses dan produk dari pembelajaran. Metode penilaian autentik yaitu proyek, portofolio, tugas berbasis masalah, presentasi, dan simulasi. Penilaian proses pada penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang dilakukan dengan cara observasi/pengamatan terkait dengan sikap, keaktifan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian produk merupakan bagian dari

		pengukuran yang dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik.
--	--	--

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian maka peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu Bagaimana penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MA BPII Pamboang.

D. *Kajian Pustaka*

Kajian pustaka/penelitian terdahulu bertujuan untuk mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar keaslian penelitian dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang maka, beberapa acuan yang dijadikan peneliti sebagai berikut:

1. Jurnal ini disusun oleh Anis Marfuah dan Febriza. Dalam jurnal pendidikan dasar Vol 3 No. 2 September 2019 dengan judul “penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dan perguruan tinggi”.⁹ Penelitian ini mendeskripsikan pengertian penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, perbandingan penilaian autentik dan non autentik, prinsip-prinsip penilaian autentik, teknik dan instrumen, komponen penilaian autentik, serta problematika implementasi penilaian autentik di sekolah maupun di perguruan Tinggi. Kesimpulan teknik penilaian autentik memperhatikan 3 hal yaitu Kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Komponen penilaian autentik sendiri yang perlu diperhatikan ialah penyiapan tugas autentik dan rubrik penilaian autentik. Sedangkan Probematika implementasi penilaian autentik di sekolah

⁹Anis Marfuah dan Febriza, “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan Dasar*(2019), Vol. 3 No.2

ataupun di perguruan tinggi masing-masing sekolah dan perguruan Tinggi mempunyai kendala yang berbeda-beda. Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengenai penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih fokus dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang.

2. Wardatus Soleha Syaharani, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember yang berjudul “penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran PAI dan budi pekerti siswa kelas VIII SMPN 8 Jember tahun pelajaran 2021/2022” 2022.¹⁰ Penelitian ini mendeskripsikan 1) Penilaian autentik ranah sikap spiritual pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas VIII dalam menilai ranah sikap spiritual didapat dari pembiasaan sikap, pembiasaan sikap spiritual yang diterapkan meliputi berdoa ketika memulai atau mengakhiri pembelajaran, solat duhur berjamaah, mengaji surah yaasin setiap hari jum“at dan sabtu. Teknik yang digunakan guru PAI dan BP untuk penilaian autentik adalah teknik observasi. Hasil penilaian ranah sikap spiritual dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa. 2) Penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas VIII dalam menilai ranah sikap sosial didapat dari pembiasaan sikap, sikap sosial siswa yang diterapkan meliputi sikap tanggung jawab ketika diberi tugas, sikap disiplin waktu, sikap gotong royong ketika di beri tugas, sikap peduli dan memiliki jiwa sosialitas yang tinggi di terapkan pada program dana infak. Teknik yang digunakan guru

¹⁰ Wardatus Soleha Syaharani, “*Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*” (Skripsi: fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 2022).

Al-Qur'an Hadist dan BP untuk penilaian autentik adalah teknik observasi. Hasil penilaian ranah sikap spiritual dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa. Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengenai penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih fokus dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang.

3. Jurnal ini disusun oleh Muhammad Tamrin, Rahmat Rifai Lubis, dkk dengan judul “penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar” 2021.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan bahwa perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun instrumen yang didasarkan oleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun dalam hal ini guru hanya memodifikasi instrumen yang telah disahkan oleh tim pengembang kurikulum dinas pendidikan kota. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran unjuk kerja seperti praktik fardhu kifayah, uji kemampuan dalam bentuk non tes, atau lembar observasi. Beberapa kendala yang dihadapi banyaknya jumlah siswa yang hendak dinilai, bias personal nilai, kesulitan manajemen pemberian skor. Intinya penilaian autentik sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan Agama Islam yang memang menghendaki penilaian berbasis unjuk kerja atau praktik. Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengenai penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana

¹¹ Muhammad Tamrin, Rahmat Rifai Lubis, dkk, “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar”, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*(2021), Vol 15 No 2.

dalam penelitian ini lebih fokus dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MA BPII Pamboang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang.

- b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, dokumen, data ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Penilaian Autentik*

1. **Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya. Sedangkan, baik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹

Secara harfiah kata autentik berarti asli, nyata, atau orisinal. Apabila dikaitkan dengan penilaian maka secara harfiah berarti penilaian yang asli dan nyata, dalam arti obyek yang dinilai adalah asli atau sesungguhnya bukan dibuat-buat. Penilaian autentik adalah suatu proses penilaian yang melibatkan berbagai pengukuran berupa produk dan kinerja yang mencerminkan prestasi, kompetensi, motivasi, dan sikap peserta didik pada pembelajaran dikelas.²

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil).³

¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

² Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, h. 137-138.

³ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 36.

Menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁴ Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai diri peserta didik yang dimulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang meliputi aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan dan kinerja, bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).

⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, h. 57.

⁵ Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, h. 27.

- c. Berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.⁶

3. Tujuan Prinsip Penilaian Autentik

Metode penilaian tradisional dianggap kurang mampu memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang hasil belajar. Oleh karena itu, tujuan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong peserta didik.
- d. Membantu dan mendorong pendidik mengajar secara lebih baik.
- e. Menentukan strategi pembelajaran.
- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas lembaga.

Untuk mencapai tujuan implementasi penilaian autentik harus berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. *Keeping track*, yaitu penilaian harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan peserta didik sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. *Checking up*, yaitu penilaian harus mampu mengecek kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 39-40.

- c. *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam pembelajaran.
 - d. *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.⁷
- Adapun menurut M. Hosnan, prinsip yang harus diterapkan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut:
- a. Penilaian autentik mengacu pada ketercapaian standar nasional (didasarkan pada indikator). Kurikulum berdasarkan setiap mata pelajaran memuat tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pokok.
 - b. Penilaian autentik harus menyeimbangkan tiga ranah, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁸

4. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek yang dinilai memiliki karakteristik tersendiri dan membutuhkan bentuk penilaian yang berbeda, berikut pembahasannya:⁹

⁷ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 290- 291.

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 389.

⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Kompetensi	Teknik Penilaian	Proses	Hasil
Pengetahuan	Tes Tertulis		
	Tes Lisan		
	Penugasan		
Sikap	Observasi		
	Jurnal		
	Penilaian Diri		
	Penilaian Antar Teman		
Keterampilan	Kinerja/Praktik		
	Produk		
	Portofolio		

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan individual yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut ini indikator penilaian aspek kognitif berdasarkan 6 tingkatan Bloom, sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.2 Penilaian Aspek Kognitif

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/	Pertanyaan

¹⁰ Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, h. 29- 30.

		menunjukkan	/tugas/tes
2.	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan	Pertanyaan /tugas/tes
3.	Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah	Tugas/per masalah/ tes
4.	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/anal isis masalah
5.	Sintetis	Dapat menyimpulkan/ menggeneralisasi	Tugas/per masalah
6.	Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan penilaian	Tugas/per masalah

b. Aspek Afektif

Afektif adalah bentuk beberapa karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bloom menggradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Penilaian afektif dapat dilakukan dengan observasi, jurnal, penilaian antar teman, wawancara, serta penilaian non tes berupa kuesioner sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Berikut ini indikator penilaian aspek afektif berdasarkan 5 tingkatan Bloom, sebagai berikut:¹¹

¹¹ Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, h. 45- 54.

Tabel 2.3. Penilaian Aspek Afektif

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Penerimaan	Bersikap menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
2.	Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi atau sebaliknya	Observasi/jurnal
3.	Penilaian sikap	Memandang penting/bernilai/indah atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
4.	Organisasi	Mempercayai/menyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
5.	Pembentukan pola	Membiasakan dalam kehidupan sehari-hari	Kuesioner/wawancara

c. Aspek Psikomotor

Psikomotor adalah kemampuan fisik peserta didik. Dalam ranah psikomotor ada tujuh jenis keterampilan, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Penilaian psikomotor dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk.

Berikut ini tujuh indikator penilaian aspek psikomotor, sebagai berikut:¹²

Tabel 2.4. Penilaian Aspek Psikomotor

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1.	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/tindakan
2.	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi/tindakan
3.	Gerakan tembiring	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
4.	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancar	Tugas/tindakan
5.	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
6.	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
7.	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas/observasi

5. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya dapat menggunakan berbagai teknik, yaitu sebagai berikut:

¹² Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, h. 58- 59.

a. Esai atau tes tertulis

(Tes) esai menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan, dan mengemukakan sendiri jawabannya. Ini berarti peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-katanya sendiri secara bebas.

Esai memiliki potensi untuk mengukur hasil belajar pada tingkatan yang lebih tinggi dan kompleks. Butir tes esai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun, menganalisis, dan mensintesis ide-ide, dan peserta didik harus mengembangkan buah pikirannya dan menuliskannya dalam bentuk yang terorganisasi.¹³

b. Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama dalam ranah kognitif dimana pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara langsung dengan bahasa verbal (lisan).¹⁴

c. Penilaian Penugasan

Penilaian penugasan merupakan penilaian kompetensi pengetahuan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁵

d. Penilaian Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar

¹³ Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, h. 145.

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 225.

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h.

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.¹⁶

e. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹⁷

f. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri (self-assessment) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri sendiri merupakan suatu teknik penilaian ketika peserta didik diminta menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Adapun penilai diri dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peserta didik, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
- 2) Manfaat bagi pendidik, yaitu pembelajaran menjadi lebih efisien karena para peserta didik termotivasi dan mandiri, adanya umpan balik yang membantu guru mengidentifikasi kemajuan peserta didik, dan pendidik dapat mengidentifikasi langkah-langkah berikutnya untuk suatu grup atau individu.¹⁸

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 121.

¹⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 396.

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 86.-89.

g. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan salah satu teknik dalam penilaian yang dilaksanakan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik yang lain. Penilaian antar teman dapat memberikan perasaan kepada peserta didik bahwa pekerjaan mereka memiliki audiens yang peduli terhadap pekerjaan peserta didik.¹⁹

h. Penilaian Kinerja atau praktik

Penilaian kinerja (asesmen performansi) adalah penilaian yang menuntut peserta didik melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh pendidik, misalnya praktikum.²⁰

i. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh pendidik:

¹⁹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 415.

²⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 400.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik.²¹

Adapun manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian proyek yaitu, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi yang telah dikuasai, efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

j. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah koleksi dari berbagai keterampilan ide, minat, dan keberhasilan atau prestasi peserta didik selama jangka waktu tertentu. Adapun penilaian portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

Portofolio memungkinkan peserta didik memiliki rekaman teratur tentang pembelajaran dan hasil belajar akademik, terlibat dalam penilaian diri, dan melakukan refleksi atas kemajuan mereka. Portofolio dapat menumbuhkan suatu rasa menanamkan investasi dan rasa bangga memiliki karya dalam pembelajaran. Dengan mengevaluasi karya mereka, peserta didik dapat mengidentifikasi pembelajaran yang

²¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, h.63.

berhasil, kesulitan dalam pembelajaran, dan arah untuk karya di masa depan.²²

6. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.²³

Tabel 2.5. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

No	Keunggulan	Kelemahan
1.	Fokus keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi.
2.	Meningkatkan kreativitas.	Sulit dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
3.	Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata.	Menantang guru memberikan skema penilaian yang konsisten.
4.	Mendorong kerja kolaboratif.	Sifat subjektif dan pemberian nilai akan menjadi bias.
5.	Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
6.	Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, pengajaran, dan tujuan	Tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.

²² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotor*, h. 33.

²³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, h.175-176.

	pembelajaran.	
7.	Menekankan keterpaduan pembelajaran disepanjang waktu.	Hal yang menantang untuk mengembangkan jenis materi ajar dan tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pendidikan” berarti proses, cara atau perbuatan mendidik yang berarti pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan.²⁴

Pendidikan adalah pendidikan itu proses pewarisan kebudayaan dari yang tua terhadap yang muda, kemudian pendidikan juga diartikan sebagai upaya dalam pengembangan potensi-potensi manusia yang mungkin saja terpendam, serta pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengajar peserta didik dalam membentuk kepribadian seperti dengan tujuan nasional pendidikan yaitu melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya memanusiaikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari potensinya sebagai khalifah fil ardhil yang pada gilirannya akan meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh. Agama adalah peraturan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh untuk semua segi baik keyakinan, pemikiran, akhlak, ataupun amal perbuatan. Dalam bahasa Arab, Islam berasal dari kata aslama yang artinya menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Asal usul kata aslama adalah berasal dari kata salima yang artinya selamat. Apabila arti

²⁴ KBBI, [Online], Pendidikan, Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses 16 Maret 2023.

kedua kata ini digabungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh.²⁵

Dari kedua definisi agama dan Islam apabila digabungkan maka akan didapati makna bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur cara hidup manusia yang sesuai dengan aturan undang-undang yang telah ditetapkan pencipta, yang memberikan keselamatan apabila mengikuti peraturan perundang-undangan Tuhan dengan benar-benar menyerahkan diri, tunduk dan patuh.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran.²⁷

Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi telah diubah menjadi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Pada dasarnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sama dengan mata pelajaran Agama Islam pada umumnya. Hanya penyebutannya saja yang berbeda karena adanya perbedaan nama tersebut mengikuti pergantian kurikulum KTSP

²⁵ Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (Januari 2018): h. 138-141.

²⁶ Bach. Yunof Candra, *Problematika Pendidikan*, 1, no. 1 (Januari 2018), h. 141

²⁷ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan," Institut Agama Islam Negeri Madura 11, no. 2 (2 Desember 2014): h. 237

²⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, ((IAIN Pontianak Press, 2014), h. 60.

menjadi Kurikulum 2013. Kandungan dan isi materinyapun sama dengan materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.²⁹

Secara epistemologi, istilah budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan etika dan norma. Oleh karena itu, berbicara mengenai budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.³⁰

Adapun Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI

a. Semester Ganjil

- 1) Hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orangtu dan guru
- 2) Hidup lebih damai dengan *mujahadatun-nafs, husnu-zann, dan ukhuwah*
- 3) Hidup jadi tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
- 4) Indahnya hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan
- 5) Hidup menjadi lebih mudah dengan ilmu pengetahuan

b. Semester Genap

- 1) Betapa besarnya tanggung jawabku terhadap keluarga dan masyarakat
- 2) Betapa semangatnya aku berkompetisi dalam kebaikan
- 3) Hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik
- 4) Betapa syukurku kepada-Mu

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*)

²⁹ Novialdi Putra, "Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (29 Desember 2016), h. 213

³⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, ((IAIN Pontianak Press, 2014), h. 25.

dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³¹

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³²

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi belajar dan mengajar, interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi dalam ruang yang hampa. Akan tetapi sesuai dengan interaksi yang berorientasi tujuan. Proses belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya.

Jadi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses, rangkaian aktivitas dari interaksi transfer ilmu antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dirancang melalui implementasi pembelajaran dimana guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan murid sebagai pembelajar.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

³² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61

terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada sekolah-sekolah agama seperti: MI, MTS, MAN sampai perguruan tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat AlQur'an dan Hadis secara sempurna.

Pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³³

Karakteristik Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

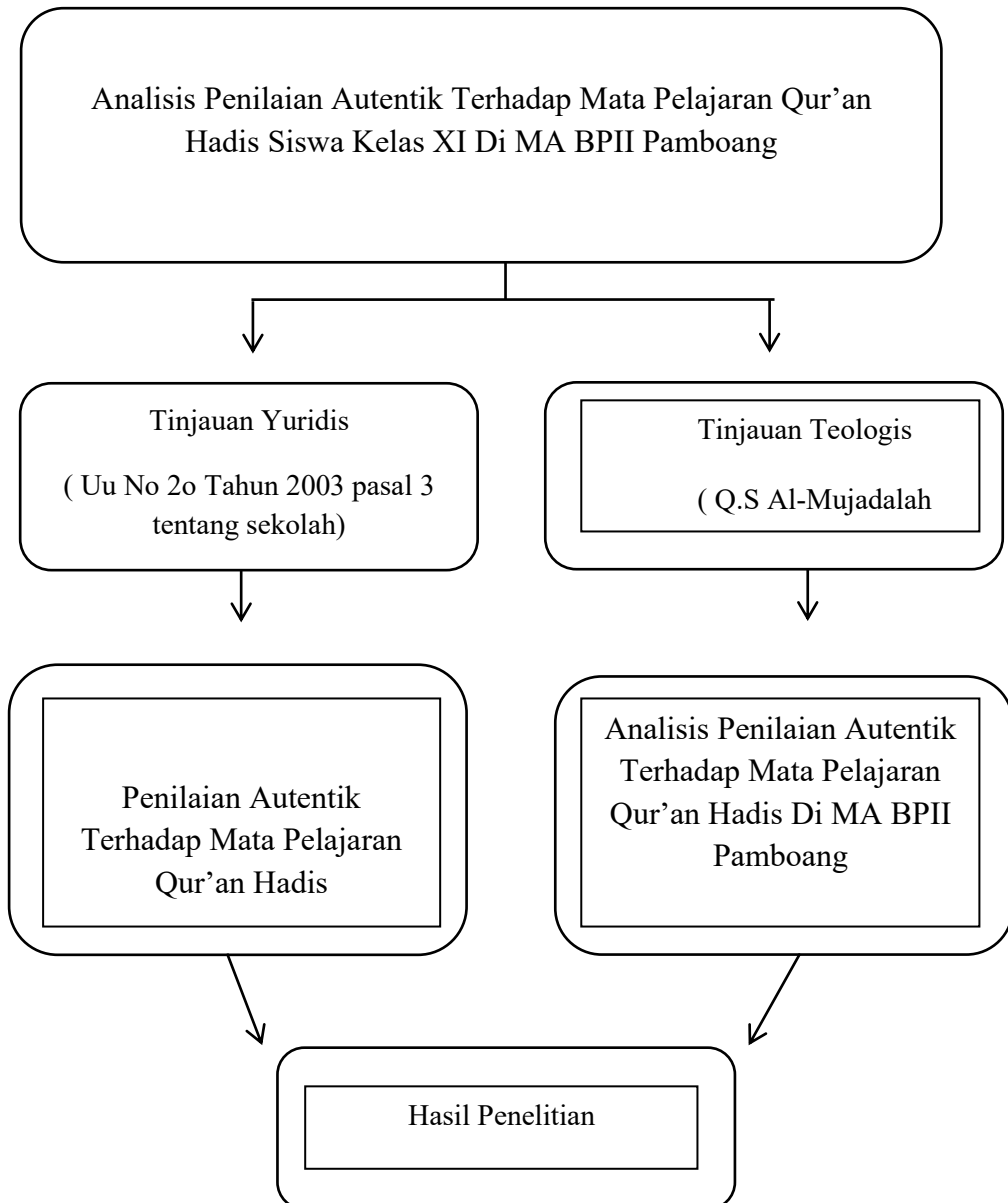
C. Kerangka Konseptual

Pendidikan bertujuan untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik. Visi pendidikan membantu manusia mengembangkan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi. Indikator yang dapat dijadikan indikator rujukan fungsi pendidikan termasuk dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Kompetensi

Gambar. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada penguraian (analisis) dengan susunan (kontruksi) yang dijalankan dengan cara terstruktur (sistematis), dengan itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.¹ Adapun jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Pada penyusunan proposal ini penelitian mengambil lokasi penelitian di MA BPII Pamboang, dikarenakan sekolah tersebut dianggap cukup relatif dalam memperoleh informasi. Selain dari alasan tersebut di MA BPII Pamboang ini memiliki lokasi atau akses yang mudah untuk dijangkau, sehingga tidak banyak membuang-buang waktu dalam melakukan proses penelitian.

Lokasi penelitian berada di MA BPII Pamboang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat sebuah masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah aspek yang digunakan untuk mengamati dan melihat segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya persoalan teologis pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Pendekatan juga dapat diartikan

¹Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020), h. 19 .

sebagai pisau analisis untuk menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan adalah sebagai usaha mengadakan kontak dengan orang-orang yang diteliti dalam rangkaian kegiatan penelitian.²

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang. Dengan demikian pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk membedakan sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil yang ditemukan dengan pembahasan peneliti.³ Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif dan lebih mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu. Tujuan fenomenologi untuk mendapatkan pengetahuan yang murni objektif tanpa pengaruh berbagai pandangan sebelumnya, baik dari adat, agama, ataupun ilmu pengetahuan, merupakan sesuatu absurd.⁴ Jadi dapat diartikan bahwa pendekatan fenomenologi adalah upaya untuk memahami suatu fakta, gejala atau peristiwa yang kondisinya dapat dilihat dan dinilai melalui lensa ilmiah. Dengan digunakannya pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini untuk mengungkapkan secara objektif fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan analisis penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

³Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian kualitatif, Journal of Scientific Communacation* (Universitas Sultan Ageng tirtayasa, 2019), Vol. 1.h. 9.

⁴Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utaris, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, *Ensains Jurnal* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2019), Vol. 2. h. 5.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informasi tentang. Dengan memberi pertanyaan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan jelas. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru-guru di MA BPII Pamboang. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan jelas tentang penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunder ialah “ sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen, artikel dan jurnal. Perlu juga diketahui bahwa data sekunder ini bersifat mendukung keperluan data primer.⁵ Atau bisa diartikan bahwa data sekunder ini adalah data yang diperoleh secara tidak dari objek peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dari jurnal, dokumen-dokumen dan dari artikel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

⁵Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal, Ilmiah Dinamika Sosial*, (Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar 2017), Vol, 1, h. 10.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informasi dan keyinformen.⁶ Dalam artian data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Adapun cara memperoleh data primer sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun sejumlah informasi melalui pengamatan dan pengindraan.⁷ Untuk itu peneliti akan menerapkan metode observasi dalam peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan jelas. Observasi merupakan tindakan penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari buku-buku terhadap fenomena sosial, tanpa mempengaruhi fenomena atau kejadian yang akan di observasi. Karena itu peneliti akan merekam, mencatat, memotret, menganalisis fenomena tersebut guna menemukan data analitis. Tindakan penelitian metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, mengamati, melihat keadaan sosial yang ada di MA BPII Pamboang. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh informasi atau data sesuai permasalahan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 1 : CV. Syakir Media Press 2021), h. 142.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kecana 2007), h. 118.

keterangan dari informen.⁸ Wawancara ialah percakapan dengan maksud dan mempunyai tujuan tertentu, dimana percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara atau peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban. Wawancara ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Wawancara ini bersifat interaktif atau berlangsung secara berkesinambungan, dimana wawancara ini dilakukan tidak hanya sekali tapi berulang-ulang kali sampai peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan dalam mendapatkan data-data terkait permasalahan yang diteliti seperti gambar kegiatan pada saat melakukan wawancara.⁹ Dalam metode ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara rekaman pada saat proses wawancara serta data yang berhubungan langsung dengan natulensi tertentu yang berkaitan dengan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informen penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data, jurnal dan mengambil bahan dari situs-situs internet yang dianggap relevan dengan masalah dalam penelitian yang membahas mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA BPII Pamboang.

⁸Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 16; PT Bumi Aksara , 2018), h. 83.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kecana 2007), h. 124.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid agar kesimpulan sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen untuk memberikan data hasil penelitian.¹⁰

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjawab fokus dan mengakses data secara komprehensif dan mendalam adalah menggunakan berbagai jenis instrumen penelitian sebagai pengumpulan data. Rencana penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan alat tulis, pedoman wawancara dan alat perekam suara seperti hp/telepon.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang kemudian dicari tema dan pola data yang serta mengeluarkan data yang dinilai tidak perlu.¹¹ Jadi dengan kata lain, setelah data yang diperoleh dari hasil wawancara di MA BPII Pamboang, kemudian peneliti melakukan reduksi atau pemilihan data sehingga proses penyederhana data ini memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian nantinya.

¹⁰Febrianawati Yusuf, *Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*, Jurnal, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 7. h.1.

¹¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), h. 66.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sistematis dan terstruktur sehingga memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.¹² Setelah data direduksi selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.¹³ Jadi dalam hal ini setelah melakukan reduksi data serta penyajiannya, maka data yang diperoleh itu sudah disajikan kemudian peneliti mengupayakan untuk melakukan penarikan kesimpulan sehingga pertanyaan yang disusun sebagai rumusan masalah yang dapat terjawab dengan tepat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Melakukan Prosedur Pengecekan Ulang Secara Cermat

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan

¹²Eko Murdayanto, *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* (Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020), h. 78.

¹³Sandi Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴

Meningkatkan ketekunan adalah salah satu cara yang cermat dalam melakukan keabsahan data, yang dimana peneliti akan lebih cermat lagi dalam memperoleh data peneliti karena dengan cara tersebut maka kepastian dalam urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah melakukan pengecekan data melalui triangulasi metode atau menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi masalah yang terjadi pada pengumpulan data dan analisis data.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dengan membandingkan satu metode dengan metode lainnya. Di antaranya membandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk melihat bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh atau diterima dapat dipercaya.

¹⁴Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet, 1: CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019), h, 92.

¹⁵Sapto Haryoko, Bahartiar dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik , dan Prosedur Analisis)*, (Cet ,1 : Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 398.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. **Gambaran Madrasah Aliyah BPII Pamboang**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengambil sampel penelitian di MA BPII Pamboang dengan melakukan wawancara terhadap tiga narasumber yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas XI, dan peserta didik yang ada di kelas XI MA BPII Pamboang.

Madrasah aliyah BPII Pamboang adalah salah satu madrasah swasta yang berada di kecamatan Pamboang kabupaten Majene provinsi Sulawesi barat, dengan jumlah siswa 160 orang. Letaknya sangat strategis karena berada dikota kecamatan dan gampang dijangkau. Madrasah aliyah BPII Pamboang merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang islam dimana ini di dirikan sejak tahun 1972.¹ Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah MA BPII Pamboang, berikut data profil MA BPII Pamboang.

Adapun profil sekolah Madrasah BPII Pamboang ini berakredias B dengan NSM 131232060051 dan No. ijin operasional Kw.10.4/4/PP.00.6/3013/2011 yang dimana sekolah ini berada di jalan Abdul HAE Tinambung Desa Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene kemudian mempunyai tanah sekitar 1.777 M2 kemudian mempunyai luas bangunan sekitar 650 M2 yang dimana sekolah ini statusnya adalah tanah wakaf dan adapun status bangunan sekolah Madrasah BPII Pamboang ini yaitu milik sendiri. Sekolah Madrasah BPII Pamboang ini juga diketahui dipimpin oleh bapak kepala sekolah Hasanuddin, S.Ag.,M.P

¹ Madrasah Aliyah Pamboang, *Profil MA BPII Pamboang*

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah BPII Pamboang

a. Visi

“Berimtak kepada Tuhan yang maha esa, beriptek, berkompetensi dan kreatif,serta berwawasan lingkungan sehat dan, ramah dan santun.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimana dan ketakwaan kepada Allah Swt
- 2) Meningkatkan kegiatan pembinaan moral dan kemampuan berpidato serta komunikasi yang efekti, sopan dan santun.
- 3) Menigkatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat terhadap peserta didik
- 4) Memelihara dan menata lingkungan hidup seha, hijau dan ramah

3. Tujuan sekolah

- a. Mampu memiliki nilai ujian akhir nasional rata-rata 70% keatas
- b. Dapat lulus di perguruan tinggi negeri minimal 70%
- c. Tersedianya bahan ajar berbasis TIK setiap mata pelajaran
- d. Tegaknya 7 K di madrasah
- e. Memiliki kelompok olah raga dan seni yang berprestasi ditingkat provinsi
- f. Menumbuhkan ketaatan beribadah sesuai ajaran islam
- g. Memanfaatkan tekhnologi informasi yang efektif.

4. Data peserta didik

Adapun data keseluruhan peserta didik sebnayak 160 peserta didik

5. Data sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah ruang
1	Ruang kelas	7
2	Ruang kepala madrasah	1

3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang bimbingan konseling	1
6	WC siswa dan guru	2
7	Tempat olah raga	1

6. Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Status pendidik dan tenaga kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	7
2	Guru tetap yayasan	9
3	Guru honorer	9
4	KTU	1
5	Staf TU	5

B. Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI di MA BPII Pamboang

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya. Sedangkan, baik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan

pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian seharusnya tidak hanya sekedar meminta peserta didik mengulang tentang apa yang telah dipelajari, karena hal ini hanya melatih peserta didik menghafal dan mengingat saja, sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik menjadi kurang bermakna. Diperlukan penilaian untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam dunia nyata, dimana peserta didik belajar bagaimana menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam kehidupan nyata.

Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran. Penilaian autentik adalah penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran.²

Menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Menurut Kunandar penilaian autentik merupakan suatu kegiatan untuk menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan hasil (output) belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus

² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.36

mempersiapkan atau merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum Implementasi kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membuat Rancangan Implementasi Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat implementasi penilaian yang akan dilakukan³

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek yang dinilai memiliki karakteristik tersendiri dan membutuhkan bentuk penilaian yang berbeda.⁴

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Penilaian Autentik di kelas XI MA BPII Pamboang

Sebelum melakukan penilaian guru harus membuat rencana penilaian yang akan dilakukan. Rencana penilaian autentik tersebut dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran yang didalamnya termuat teknik dan instrumen penilaian. Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus. Implementasi penilaian setidaknya meliputi kompetensi yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Mantang,S,Ag (guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas XI MA BPII Pamboang) menjelaskan bahwa :

“Salah satu persiapan yang ibu guru lakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan sebelum melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Adapun komponen-komponen yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran diantaranya adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi secara

³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.36

⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153

singkat, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen-komponen penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran adalah kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian yang mengacu kepada silabus. Teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”⁵

MA BPII Pamboang termasuk salah satu sekolah keagamaan yang menerapkan penilaian autentik, namun untuk penilaian ini yang telah terlaksana hanya pembelajaran yang berbasis agama, seperti mata pelajaran Al- Qur’an Hadis, akidah ahlak, Sejarah islam, dan fikih. Adapun ungkapan dari Bu Mantang, S.A.g MA BPII Pamboang bahwa :

“Pentingnya mengetahui proses serta hasil belajar peserta didik, adapun tujuan dari pada penilaian ini yaitu untuk bagaimana peserta didik mampu untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah maupun di luar sekolah atau dilingkungan lainnya”⁶

Hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya Implementasi penilaian autentik di MA BPII Pamboang, namun untuk penilaian ini yang telah terlaksana hanya pembelajaran yang berbasis agama, seperti salah satu contohnya yaitu mata pelajaran Al- Qur’an Hadist. Berikut ini adalah macam-macam kompetensi penilaian autentik yang diterapkan di MA BPII Pamboang pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis, yaitu:

a. Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian sikap yang digunakan di sekolah MA BPII Pamboang terdiri dari penilaian observasi dan penilaian diri. Berikut penilaian yang digunakan di kelas XI MA BPII Pamboang yaitu :

1) Penilaian observasi

⁵ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

⁶ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

Penilaian observasi dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibu Mantang, S.Ag guru Al-Quran Hadis, bahwa:

“Penilaian observasi terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, sikap sosial yang biasa diamati guru di antaranya disiplin waktu, tanggung jawab, beretika dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, maupun guru. Guru mengamati siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru juga membantu siswa dengan pengarahan-pengarahan ketika proses mengerjakan tugas, memberikan pengarahan sesuai dengan kesulitan siswa.”⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses dan akhir pembelajaran, baik di awal, akhir, maupun ketika proses mengerjakan tugas.

2) Penilaian diri

Menurut Ibu Mantang, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

“Penilaian diri mempunyai tujuan yaitu bagaimana peserta didik mampu untuk melatih kejujuran dan menilai diri mereka sendiri terkait dengan apa yang mereka pahami tentang materi yang sudah mereka pelajari, penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur, dilakukan secara kondisional dengan tujuan untuk melatih kejujuran dan diri sendiri”⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru al-qur'an Hadist juga menerapkan penilaian diri sendiri terhadap siswanya di kelas XI MA BPII Pamboang.

3) penilaian teman sebaya

Penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai temannya sendiri dengan penilaian yang objektif sesuai dengan keadaan teman sebaya. Menurut Ibu Mantang, S.Ag guru AlQuran Hadis mengungkapkan bahwa:

“Penilaian teman sebaya pada umumnya dilakukan untuk membantu guru dalam memberi penilaian siswa, biasanya jika yang menilai

⁷ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

⁸ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

teman sendiri akan berbeda dengan penilaian guru, dan tidak semua strategi atau teknik yang guru lakukan itu akan bisa terjadi sesuai dengan apa yang kita harapkan. akan tetapi adapun penilaian teman sebaya ini tidak kami terapkan kenapa demikian, itu karna peserta didik yang ada di kelas XI ini tidak ada yang jujur didalam menilai temannya sendiri. Selain itu penilaian teman sebaya akan memakan banyak waktu untuk kita gunakan, maka dari itu cukup penilaian observasi saja dan penilaian diri yang kami gunakan didalam menilai peserta didik.”⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa penilaian teman sebaya tidak di terapkan di kelas XI MA BPII Pamboang, karena ini di anggap tidak efisien.

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian pengetahuan terdiri dari, penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. berikut penilaian pengetahuan yang digunakan guru di kelas XI MA BPII Pamboang yaitu :

1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tulisan yang bentuknya bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh bu Mantang, S.Ag (guru Al-Quran Hadis bahwa]:
 “Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja dilakukan tes tertulis, sebelumnya siswa telah kami beri pendalaman materi dan review, bentuknya bisa essay ataupun pilihan ganda”¹⁰

⁹ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

¹⁰ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

2) Penilaian lisan

Penilaian lisan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan. Menurut Menurut Ibu Mantang, S.Ag (guru Al-Quran Hadis) bahwa:

“Penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah mereka pelajari adapun penilaian yang kami gunakan ini tidak menggunakan rubrik penilaian”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa dan adapun penilaian ini tidak menggunakan rubrik penilaian

3) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut penyampaian dari guru mata pelajaran Al-Quran Hadist, bu Mantang, SA.g Bahwa :

“Penilaian penugasan dilakukan di akhir pembelajaran, dan penilaian ini tergantung dengan materi yang sedang dipelajari bisa tugas kelompok maupun individu yang disesuaikan dengan materi.” Penilaian ini dilakukan dengan format penilaian berbentuk chek list dan rubrik penilaian”¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian penugasan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

c. Penilaian Keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan[psikomotorik] adalah kemampuan fisik peserta didik. Dalam ranah psikomotor ada tujuh jenis keterampilan, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan

¹¹ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

¹² Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Penilaian psikomotor dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Penilaian keterampilan terdiri dari empat macam penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Namun di kelas XI MA BPII Pamboang khusus untuk mata pelajaran quran hadist ini hanya diterapkan beberapa saja, karena disesuaikan dengan materi. Berikut penilaian keterampilan yang digunakan guru di kelas XI MA BPII Pamboang yaitu:

1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan guru ketika siswa mengerjakan tugas dari guru, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI ini biasanya berupa tugas menghafal surat-surat pendek atau Hadis Nabi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mantang, S.Ag guru Al-Quran Hadis bahwa:

“Penilaian kinerja dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadis biasanya berupa tugas hafalan surat-surat pendek atau Hadis. Dalam penilaian ini guru mengamati hafalan dari siswa”¹³

Jadi dalam penilaian kinerja guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau Hadis Nabi, kemudian guru mengamati siswa dari hafalannya, dalam menilai guru menggunakan ceklist.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai implementasi, dan pelaporan hasil kerja siswa. Namun dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis penilaian proyek tidak dipraktikkan, karena menyesuaikan materi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mantang, S.Ag (guru Al-Quran Hadis)

¹³ Mantang, S.Ag, wawancara Guru MA BPII Pamboang

bahwa:

“Penilaian proyek untuk pembelajaran Al- Qur’an Hadis tidak diterapkan, karena materi yang disampaikan tidak terkait dengan pembuatan proyek.”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di kelas XI MA BPII Pamboang, guru tidak menggunakan format penilaian proyek, dikarenakan untuk materinya tidak membutuhkan penilaian proyek.

3) Penilaian produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah. Tetapi penilaian produk ini terkadang tidak di terapkan pada mata pelajaran tertentu, karena guru dalam menerapkan penilaian itu menyesuaikan dengan pembelajarannya. Seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI MA BPII Pamboang ini tidak menggunakan teknik penilaian produk. Seperti yang diungkapkan oleh oleh Ibu Mantang, S,A,g bahwa:

“Teknik penilaian produk dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis tidak ibu terapkan, karena untuk materi-materi yang disampaikan tidak berkenaan dengan pembuatan produk.”¹⁵

Jadi, untuk penilaian produk tidak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, karena dalam pemakaian teknik penilaian guru menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

4) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester. Tetapi biasanya guru melakukan penilaian setelah tugas terkumpul. pada saat semester akhir siswa juga akan fokus belajar untuk kesiapan ujian ataupun ulangan yang akan datang.

¹⁴ Mantang, S.Ag, Wawancara,Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

¹⁵ Mantang, S.Ag, Wawancara,Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mantang, SA,g bahwa:

“penilaian portofolio tidak di terapkan disekolah karena penilaian ini merupakan kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester, akan tetapi kenapa penilaian portofolio ini tidak kami terapkan di sekolah karna akan memakan banyak waktu, guru juga kewalahan dalam penilain portofolio ini dikarnakan pada saat akhir semester guru akan fokus untuk pembuatan soal dan rubrik penilaian lainnya. Selain itu akan membuat siswa kebingungan mengerjakannya apalagi saat semester akhir siswa akan lebih fokus belajar untuk kesiapan ulangan ataupun ujian yang akan datang.”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio tidak diterapkan disekolah MA BPII Pamboang karna penilaian ini merupakan kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester, karena akan memakan banyak waktu, guru juga kewalahan dalam pelaksanaan penilaian portofolio ini dikarnakan pada akhir semester guru akan fokus untuk pembuatan soal dan rubrik penilaian lainnya. Selaiin itu siswa juga akan kebingungan mengerjakannya apalagi saat semester akhir siswa akan lebih fokus belajar untuk mempersiapkan dirinya untuk ulangan atau ujian yang akan datang. Seperti yang di sampaikan oleh bu Mantang,SA,g(guru kelas XI mapel al-qur'an hadist)

Adapun penelitian peneliti di sesuaikan dengan materi pada saat melakukan penelitian yaitu pada tanggal 20 maret 2025 dengan materi “Hidup jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji” di kelas XI MA BPII Pamboang

Wawancara dengan Ibu Mantang,S,A,g menyatakan bahwa:

“Penilaian kompetensi sikap pada materi, Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji di kelas XI dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes

¹⁶ Mantang, S.Ag, Wawancara,Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

praktik dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Instrumen/lembar penilaian tidak dibuat untuk masing-masing aspek penilaian. Akan tetapi lembar penilaian yang disediakan adalah daftar nilai per pokok materi dalam bentuk keseluruhan, maksudnya lembar penilaian yang disediakan hanya memuat seluruh daftar nilai mulai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain lembar penilaian yang dibuat tidak di pisahkan antara penilaian sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Adapun lembar penilaian ini dibuat sendiri oleh guru karena sekolah tidak menyediakan.”¹⁷

Wawancara dengan bapak kepala sekolah MA BPII pamboang menyatakan bahwa:

“Adapun usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan bagaimana cara menilai atau mengevaluasi peserta didik dan bagaimana Implementasi penilaian autentik. Walaupun sebenarnya guru tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan ini secara rutin bahkan pelatihan yang pernah di ikuti oleh guru adalah pelatihan secara online.”¹⁸

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi dengan melihat teknik dan instrumen penilaian yang ada di dalam Rencana Implementasi Pembelajaran dan juga berdasarkan observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan materi “Hidup jadi tenang Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan keji” Teknik penilaian yang terdapat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji adalah observasi, tes lisan, tes tertulis, dan praktek.

Proses pembelajaran, sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan guru selalu menginformasikan kepada peserta didik tentang rencana penilaian yang akan dilakukan seperti aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani siswa kelas XI menyatakan

¹⁷ Mantang, S.Ag, Wawancara, Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

¹⁸ Hasanuddin, S.Pd., M.Pd, Wawancara, Bapak Kepala Sekolah MA BPII Pamboang,

bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang baru, guru memberikan motivasi kepada kami dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus menyampaikan penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai serta menyampaikan batas minimal yang harus dicapai. Kami mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket dan dikerjakan di buku latihan”¹⁹

Wawancara dengan afdal siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang akan dinilai sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menanyakan kepada kami dengan beberapa pertanyaan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, guru selalu memperhatikan segala aktivitas kami dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan sebelum jam pembelajaran berakhir ibu guru mengajukan pertanyaan lagi kepada kami terkait materi yang sudah kami pelajari.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas XI dalam proses pembelajaran guru tidak langsung menyampaikan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, terlebih dahulu menyampaikan rencana penilaian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan pendahuluan. Rencana penilaian disampaikan pada tahap pemberian acuan yaitu pada saat menyampaikan indikator pembelajaran. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek- aspek yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mantang, S.Ag selaku guru Al- qur’an Hadis menyatakan bahwa:

“Kompetensi sikap yang dinilai pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji, disiplin masuk kelas, menaati aturan-aturan, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan perilaku peduli, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan lain sebagainya”.²¹

Penilaian sikap yang lebih difokuskan oleh guru Al- Qur’an Hadis pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan

¹⁹ Fitriani, *Wawancara*, Siswa kelas XI MA BPII Pamboang Maret 2025

²⁰ Afdal, *Wawancara*, Siswa kelas XI MA BPII Pamboang, Maret 2025.

²¹ Mantang, S.Ag, *Wawancara*, Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

perbuatan Keji adalah pada saat peserta didik melaksanakan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok, penilaian sikap yang dinilai guru terutama dalam hal perilaku kepedulian, keaktifan, dan kerja sama peserta didik. Kerja sama yang dimaksud disini ialah dalam hal kekompakan baik dalam hal gerakan maupun bacaan. Kemudian, penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru Al-qur'an Hadis di kelas XI yaitu pada saat membaca surah An-nasr.

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas XI bahwa penilaian input yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis di kelas XI adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan kemudian siswa di uji satu persatu untuk membaca surah An-nasr.

Penilaian proses yang dilakukan oleh guru adalah terutama berkaitan dengan sikap peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis melalui observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis sejak awal jam pelajaran Al-qur'an Hadis sampai kegiatan belajar mengajar selesai.

Adapun Penilaian output yang dilakukan oleh guru Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mantang, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadis, menyatakan bahwa:

“Penilaian output yang dilakukan pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji dengan Mengamalkan surah An-Nasr adalah dengan menggunakan tes lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan. Akan tetapi guru tidak membuat catatan hasil penilaian kedalam lembar penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan

kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan adalah untuk membuat keputusan apakah materi yang telah disampaikan perlu dijelaskan lagi pada pertemuan selanjutnya atau tidak²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis di kelas XI adalah menilai masukan yaitu pada awal proses pembelajaran Al-quran Hadis, guru melakukan kegiatan pretes. Selanjutnya setelah pretes dilakukan, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus juga mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Al-qu'ran Hadis, termasuk pada penilaian proses. Sebelum berakhirnya jam pembelajaran, guru melakukan pretes dengan memberikan beberapa pertanyaan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik di kelas XI MA BPII Pamboang

a. Faktor Pendukung

Setiap pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lain. Di MA BPII Pamboang menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mempunyai beberapa faktor pendukung. Sehingga Implementasi penilaian autentik dapat terlaksana. Beberapa faktor pendukung dalam Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis menurut bu Mantang, S,Ag, yaitu:

- 1) Di kelas XI MA BPII Pamboang ini sudah ada pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang basicnya agama, jadi untuk mata pelajaran yang basicnya agama, siswa

²² Mantang, S.Ag, Wawancara,Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

sudah lumayan cukup mempunyai bekal.

- 2) Sarana dan prasarana juga sudah lumayan memadai, seperti LCD, buku paket, dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Setiap proses pembelajaran mempunyai kekurangan dan hambatan yang akan menjadi koreksi bagi sekolah yang bersangkutan. Beberapa hambatan dalam Implementasi penilaian autentik di kelas XI MA BPII Pamboang adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru

Guru belum bisa mengembangkan penilaian autentik secara sempurna di MA BPII Pamboang khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketika awal diterapkannya kurikulum 2013 beberapa guru masih kebingungan dengan penilaian tersebut. Namun seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit guru bisa memahami penilaian ini.²³

2. Waktu yang terbatas

Pembuatan instrumen penilaian membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil saja, melainkan pada prosesnya. Kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama.¹⁷

²³ Mantang, S.Ag, Wawancara, Guru Mapel Al-Quran Hadist, Maret 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA BPII Pamboang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penilaian autentik yang dilaksanakan di Kelas XI MA BPII Pamboang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap pada materi Hidup Jadi Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan perbuatan Keji di Kelas XI MA BPII Pamboang dilakukan melalui observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik, Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, essay dan uraian. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes praktek atau hafalan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala atau rubrik penilaian.

Faktor Pendukung Perencanaan Penilaian Autentik untuk mata pelajaran Al-quran Hadist yaitu salah satunya adalah dengan adanya mata pelajaran BTQ maka siswa dianggap sudah mempunyai bekal. Sarana dan prasarana juga sudah lumayan memadai dengan adanya, LCD, dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran. Adapun salah satu kendala dalam penilaian autentik adalah banyaknya instrumen yang harus digunakan dalam penilaiannya mulai dari perencanaan hingga pengolahan hasil penilaian tersebut. Untuk itu, guru dituntut baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian, agar keluaran (output) yang dihasilkan dapat optimal.

B. Saran

Hasil penelitian ini mengenai Hukum ekonomi syariah terhadap praktik jual beli kakao di Desa Palece Kecamatan Limboro telah memenuhi prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah sebagaimana yang ditentukan dalam syariat Islam. Sehubungan dengan hal ini, maka implikasinya adalah:

1. Pihak MA BPII Pamboang disarankan untuk menyediakan lembar penilaian guna meningkatkan efektivitas penilaian yang dilakukan oleh guru.
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan selalu melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, serta membuat lembar penilaian untuk setiap kompetensi.
3. Peserta didik dianjurkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt dengan menjalani hidup yang tenang serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan tercela, karena aspek yang dinilai tidak hanya sebatas pengetahuan.
4. Bagi pembaca skripsi ini, khususnya guru atau calon guru, sebaiknya memperdalam pemahaman tentang pelaksanaan penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 : CV. Syakir Media Press 2021.
- Anis Marfuah dan Febriza, “*Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No.2, 2019.
- Arief Nuryana dan Pawito, Prahastiwi Utaris, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fsenomenologi*, *Ensains Jurnal Surakarta : Universitas Sebelas Maret*, , Vol. 2. 2019.
- Asep A. Aziz, dkk, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah Dasar*” dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*” Vol. 18 No. 2, 2020.
- Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kecana 2007.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 16; PT Bumi Aksara , 2018.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*” dalam *Jurnal Edumaspul*, Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*

Abad 21

Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam" dalam *Fitua: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

KBBI, [Online], Pendidikan, Tersedia

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses 16 Maret 2023.

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Majid, Abdul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish , 2020).

Muhammad Tamrin dan Rahmat Rifai Lubis, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar", *Al-Fikru: jurnal ilmiah*, Vol 15 No 2, 2021.

Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam" dalam *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Edisi 1, 2021.

Muhtarom Zaini, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Kudus: Maktabah, 2018.

Murdayanto, Eko. *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020.

Pratiwi, Nuning Indah. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal, Ilmiah Dinamika Sosial, Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar, Vol, 1, 2017.

- Pustaka Pelajar, 2018.
- Sapto Haryoko dan Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, Cet ,1 : Universitas Negeri Makassar, 2020).
- Setiawan,Dika. “Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Asasiyya Journal of Basic Education* 1, no. 2, 2017.
- Siyoto, Sandi.*Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.
- Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011. Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum*, 2013.
- Supa’at, Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kudus: IAIN Kudus, 2017.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotor*,
- Syafe’I, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam” dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Hlm. 165.
- Syahrani, Wardatus Soleha. “*Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet, 1: CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019.
- UUD RI Tahun 1945 Bab XI Pasal 29 ayat (1 dan (2), [Online], Tersedia di <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM>, Diakses pada 16 Maret 2023.
- Widoyoko, Eko Putro.*Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta:
- Yusanto, Yoki.*Ragam Pendekatan Penelitian kualitatif, Journal of Scientific*

Communacation (Universitas Sultan Ageng tirtayasa, Vol. 1. 2019).

Yusuf, Febrianawati. *Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*,
Jurnal, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Vol.
7, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA BPII Pamboang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dari data di kelas XI MA BPII Pamboang, maka Peneliti melakukan observasi melalui Situasi dan proses Belajar Mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari

B. Aspek yang diamati :

1. Kondisi lingkungan
2. Aktivitas/ Proses kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan materi yang dipelajari
3. Kegiatan penutup

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Kondisi lingkungan	a. Tempat belajar ataupun kelas yang bersih dan nyaman b. Sarana dan prasarana cukup memadai c. Interaksi antara guru dengan siswa sering dilakukan d. Interaksi antar siswa sering dilakukan			
2	Aktivitas	a. Membuka kegiatan			

		<p>pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>b. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari terlebih dahulu guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya</p> <p>c. Guru Menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji</p> <p>d. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.</p> <p>e. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi tentang materi menghindari pergaulan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>bebas dan perbuatan keji</p> <p>f. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok yang lainnya.</p> <p>g. Guru, dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.</p>			
3	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerjasama dengan baik</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan pembelajaran</p> <p>d. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</p>			

Narasumber : Hasanuddin,S.Ag.,M.MPd

Hari/Tanggal : Senin 18 maret

2025

NO.	Pertanyaan peneliti
1	<p data-bbox="512 618 1059 656">Apa itu penilaian autentik menurut bapak?</p> <p data-bbox="512 875 639 909">Jawaban :</p> <p data-bbox="512 1003 1414 1227">jadi penilaian autentik adalah sutau proses evaluasi atau suatu proses penilaian yang dilakukan Oeh guru terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik yang dimana penilaian ini mencakup tiga aspek yaitu aspek Afektif,Kognitif,dan Psikomotorik</p>
2	<p data-bbox="512 1256 1414 1357">Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait dengan tehnik penilaian autentik?</p> <p data-bbox="512 1581 639 1615">Jawaban :</p> <p data-bbox="512 1641 1414 1865">Sebenarnya dulu guru ataupun beberapa tenaga pendidik khususnya guru yang basicnya di bidang keagamaan memang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang bagaimana dan seperti apa cara penilaian yang baik dan benar atau bagaimana penilaian autentik itu, dan</p>

	<p>pelatihan tersebut guru ikuti lewat online dan menurut guru atau pendidik yang mengikuti pelatihan tersebut pelatihan semacam itu masih sangat kurang efisien karna pelatihan online yang pernah mereka ikuti ada saja faktor penghambat nya dan contoh faktor penghambat yang sering terjadi yaitu jaringan yang tidak stabil.</p>
3	<p>Apa tujuan penilaian autentik menurut bapak?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Tujuan penilaian autentik sebetulnya sangat berpotensi mendatangkan keuntungan baik dari pendidik maupun terhadap peserta didik. kenapa demikian, itu karena penilaian autentik ini penilaian yang dimana dilakukan tidak hanya di dalam kelas akan tetapi penilaian ini juga berlaku diluar sekolah ataupun pada saat jam istirahat. selain itu penilaian ini juga bertujuan untuk menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, seperti membantu dan mendorong peserta didik, membantu dan mendorong pendidik mengajar secara lebih baik dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang mampu untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya didalam kehidupan sehari hari.</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST

KELAS XI MA BPII PAMBOANG

Narasumber : Mantang, S.Ag

Hari/Tanggal :Senin 18 maret 2025

NO	Pertanyaan Peneliti
1	<p>Apa itu penilaian autentik menurut ibu?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi seperti yang bapak kepala sekolah sampaikan bahwa penilaian autentik itu adalah suatu proses penilaian terhadap peserta didik atau proses evaluasi yang dimana guru menilai peserta didik mulai dari proses hingga hasil yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek afektif,kognitif,dan aspek psikomotorik</p> <p>Bagaimana cara ibu melakukan penilaian autentik di kelas XI MA BPII Pamboang?</p> <p>Jawaban :</p>
2	<p>Jadi nak, salah satu persiapan yang guru lakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan sebelum melakukan penilaian terhadap peserta</p>

	<p>didik, guru terlebih dahulu akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) terlebih dahulu. Adapun komponen-komponen yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran diantaranya adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen-komponen penilaian yang dibuat dalam Rencana Implementasi Pembelajaran adalah kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung</p>
3	<p>Bagaimana cara ibu melakukan penilaian autentik dalam aspek kognitif?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Adapun cara penilaian pengetahuan (kognitif) di kelas XI yang kami lakukan yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. Penilaian tertulis biasanya dinilai melalui ulangan harian siswa yang dinilai setiap hari. Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, essay, Jawaban pada penilaian ini merupakan</p>

	<p>jawaban yang umum sehingga siswa bebas dalam menjawab sesuai dengan pengetahuannya</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu melakukan penilaian autentik dalam aspek sikap (afektif)?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi nak adapun penilaian sikap yang kami gunakan di kels XI MA BPII Pamboang yaitu penilaian observasi atau pengamatan. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam aktivitas sehari-hari. Tetapi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan pelajaran, khususnya penilaian diri. Adapun penilaian teman sebaya itu tidak kami terapkan disekolah ini karena penilaian ini siswa tidak pernah jujur didalam menilai temannya dan juga akan memakan waktu yang tidak sedikit maka dari itu kami memutuskan untuk tidak menerapkan penilaian teman sebaya.</p>
5	<p>Bagaimana cara ibu melakukan penilaian autentik dalam aspek psikomotorik?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Adapun penilaian psikomotorik atau Penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian kinerja dan praktik. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk</p>

	<p>pekerjaan yang dapat diamati. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan materi dan bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerjasama siswa. Biasanya kami mengamati tentang kerjasamanya,kerapian dan ujian praktiknya,Salah satu contoh penilaian kinerja yang kami lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI adalah siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek atau Hadis Nabi. Penilaian proyek merupakan pekerjaan yang dilakukan siswa berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun, untuk pembelajaran AlQur'an Hadis di kelas XI MA BPII Pamboang penilaian proyek ini tidak diterapkan, karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.</p>
6	<p>Apa saja kelemahan penilaian autentik di kelas XI menurut ibu ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi nak adapun beberapa yang menjadi kelemahan dari penilaian autentik menurut ibu yaitu, memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengelola, memantau dan juga memerlukan ketelitian baik dalam menilai peserta didik maupun dalam pembuatan instrumen atau rubrik penilaian</p>
7	<p>Apa saja kelebihan penialain autentik menurut ibu?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Menurut ibu salah satu kelebihan dari penilaian autentik adalah bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan,sikap,dan keterampilannya di kehidupan sehari hari seperti, shalat berjamaah,membaca qur'an dan menghafal surat pendek dan hal ini sudah terbukti karena di dalam penilaian ini orangtua siswa dilibatkan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa di rumah.</p>

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XI MA BPII PAMBOANG

Narasumber : Afdal

Hari/Tanggal : Selasa 19 maret 2025

NO	Pertanyaan Peneliti
1	<p>Apa saja yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Sebelum proses pembelajaran dimulai kak ibu guru selalu menanyakan beberapa pertanyaan ke kami tentang materi yang sudah kami pelajari di pertemuan sebelumnya kak.</p>
2	<p>Apakah guru menyampaikan aspek apa saja yang akan di nilai?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Iye kak ibu guru kadang menyampaikan kepada sama tentang apa saja yang mau ibu guru nilai dari kami kak</p>
3	<p>Apakah guru menyampaikan tujuan dari pada pembelajaran?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Iye kak, sebelum proses pembelajaran dimulai bu guru selalu</p>

4	<p>memberitahukan kepada kami tentang apa tujuan kita mempelajari materi yang akan kami pelajari kak</p> <p>Apakah bu guru pernah memberikan lembar penilaian?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Iye kak, dan biasanya lembar yang ibu guru berikan ke kami kak semacam beberapa pertanyaanji kak yang biasanya dalam bentuk tabel, kemudian kami ceklis apa yang mau kami ceklis,biasanya isi dari lembaran yang ibu berikan ke kami itu kak soal dalam bentuk essay yang berisi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari kak dan biasanya kami kerjakan diakhir materi atau di akhir bab.</p>
---	--







Bab III

Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji



Sumber: <https://www.namalonews.com/wp-content/uploads/2019/06/klab-malam.jpg>

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat terlepas dari pergaulan antarsesama. Mereka akan selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain mengenai banyak hal dalam kehidupannya. Namun, manusia harus mengetahui batas-batas pergaulan, terutama pergaulan dengan lawan jenisnya. Agama Islam telah melarang umatnya melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Larangan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.



Kata Kunci

- pergaulan bebas
- Surah An-Isra'
- Surah Al-Nur
- zina
- zina ghairu muhsan
- zina muhsan



Kegiatan Inti

Sintaks	Aktivitas
Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan tentang materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji melalui buku paket kelas XI Madrasah
Critical Thinking	Guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap terkait dengan materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi tentang materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok/individu yang lainnya
Creativity	Guru, dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan
2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerjasama dengan baik
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan Pembelajaran
4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Penilaian Kognitif : Penugasan
3. Penilaian Psikomotor : Diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MA BPPI PAMBOANG

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Pertemuan Ke : 1 dan 2

Materi Pokok : Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji

Alokasi waktu : 4x45 Menit

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

1. Membaca QS. al-Isra' [17] :32, QS. an-nur [24] :2, dan Hadis Nabi
2. Mendemonstrasikan hapalan ayat QS. Al-isra' [27]: 32, QS. An-nur [24]: 2 dan Hadist mengenai menjauhi pergaulan bebas
3. Menganalisis QS. al-isra' [17]:32 QS. an-nur [24]:2 dan Hadis tentang perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan keji.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin[absen]
2. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
3. Menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Faisal Sumantri Hamudeng, lahir di pare-pare tanggal 17 Juni 2001. Peneliti merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Hamudeng dan almarhumah ibu Rosmah. peneliti memulai pendidikannya di TK PGRI Parappe dan selesai tahun 2008. setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di SDN 7 Ulubalombong pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Pamboang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. peneliti terus melanjutkan pendidikannya di MA BPII Pamboang pada tahun 2017 mengambil jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di STAIN MAJENE dengan masuk melalui jalur Mandiri dan dinyatakan lulus pada jurusan Tharbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam[PAI]. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, kerja keras, dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha semoga penulisan skripsi ini mampu untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak dan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi ini yang berjudul “Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di kelas XI MA BPII Pamboang.”